

**MAKNA GERAK TARI PIRING SULUAH DI SANGGAR AGUANG  
KELURAHAN SIGANDO KECAMATAN PADANGPANJANG TIMUR  
KOTA PADANGPANJANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**KHAIRUNISA  
NIM. 17332004 /2017**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

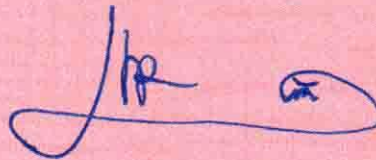
### SKRIPSI

Judul : Makna Gerak Tari Piring Suluah di Sanggar Agung  
Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur Kota  
Padangpanjang  
Nama : Khairunisa  
NIM/TM : 17332004/2017  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.  
NIP. 19590829 199203 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

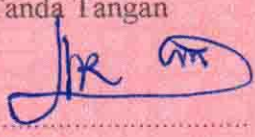
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Makna Gerak Tari Piring Suluah di Sanggar Agung Kelurahan Sigando  
Kecamatan Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang

Nama : Khairunisa  
NIM/TM : 17332004/2017  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Agustus 2021

Tim Penguji:

|            | Nama                            | Tanda Tangan                                                                             |
|------------|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua   | : Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D. | 1.  |
| 2. Anggota | : Afifah Asriati, S.Sn., M.A.   | 2.  |
| 3. Anggota | : Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.   | 3.  |



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunisa  
NIM/TM : 17332004/2017  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Makna Gerak Tari Piring Suluah di Sanggar Agung Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Khairunisa  
NIM/TM. 17332004/2017

## ABSTRAK

**Khairunisa, 2021.** Makna Gerak Tari Piring *Suluah* di Sanggar Agung Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana dan apa sajakah makna gerak dari tari Piring *Suluah* di Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan penampilan gerak tari Piring *Suluah* memiliki makna kerja keras, tanggung jawab dan nilai-nilai sosial yang tinggi. Gerakan tari *Piring Suluah* ini merupakan cerminan dari masyarakat *Sigando* yang kehidupan nya bercocok tanam dan bermain. Seperti gerak *maniti pematang, ramo-ramo tabang, maalau buruang, mangisai jerami, tapuok rangik. Suluah* yang diletak diatas kepala itu bermakna sebagai penerang jalan karena pada zaman dahulu tidak listrik seperti sekarang ini. Setiap pertunjukan yang dilakukan dalam waktu dan tempat yang berbeda akan mengalami perubahan dari susunan gerak atau pola lantai. Namun dalam pertunjukkan tari Piring *Suluah* lebih dominan memakai pola lantai melingkar. Jumlah penari Tari *Piring Suluah* bersifat tidak terikat dan tidak dibatasi umur para penarinya. Keberadaan Tari *Piring Suluah* ditengah-tengah masyarakat sampai sekarang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat. Hal ini dibuktikan bahwa Tari Piring *Suluah* masih digunakan dalam acara-acara besar di Padangpanjang.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul “**Makna Gerak Tari Piring *Suluah* di Sanggar Agung Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini izinkan peneliti untuk menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D. pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Tim penguji Ibu Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D, dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Ketua jurusan Pendidikan Sendratasik Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum. dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd.

5. Bapak/Ibu Dosen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak/Ibu Narasumber yang telah memberikan informasi dan data-data yang diperlukan bagi peneliti.
7. Kepada teman-teman Prodi Pendidikan Tari 2017 serta teman-teman Sendratasik 2017 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.
8. Terimakasih keluarga Garuda 20 yang selalu memberikan semangat penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang paling tak terhingga penulis sampaikan kepada ayahanda Sudirman dan Ibunda Rosnawati merupakan motivasi utama penulis, abang ananda Rais Ardi, SE beserta adik-adik ananda Mustaqim dan Afdhal yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do'a kepada penulis sehingga penulis terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu terimakasih kepada Uda Willy Tri Rama Putra, S.Pd yang selalu memberikan support, saran dan dukungan selama ini baik dalam proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Dan terimakasih kepada Aprilia Anggraini, Laura Dita Lumongga, Tiya Elma Pratiwi, Riche Ratu Arma yang telah memberi semangat dan direpotkan oleh penulis selama proses penelitian.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Agustus 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                      | <b>Halaman</b> |
|--------------------------------------|----------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                 | <b>i</b>       |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>           | <b>ii</b>      |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>               | <b>v</b>       |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>             | <b>vii</b>     |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>            | <b>viii</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>         | <b>ix</b>      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>        | <b>1</b>       |
| A. Latar Belakang Masalah .....      | 1              |
| B. Identifikasi Masalah .....        | 7              |
| C. Batasan Masalah.....              | 7              |
| D. Rumusan Masalah.....              | 8              |
| E. Tujuan Penelitian.....            | 8              |
| F. Manfaat Penelitian.....           | 8              |
| <b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>      |                |
| A. Landasan Teori .....              | 10             |
| 1. Pengertian Tari.....              | 10             |
| 2. Gerak Tari .....                  | 11             |
| 3. Makna Gerak.....                  | 11             |
| 4. Fungsi Tari.....                  | 15             |
| B. Penelitian Relevan .....          | 16             |
| C. Kerangka Konseptual .....         | 17             |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> |                |
| A. Jenis Penelitan .....             | 19             |
| B. Objek Penelitian .....            | 19             |
| C. Lokasi Penelitian .....           | 19             |
| D. Instrumen Penelitian.....         | 20             |
| E. Jenis Data.....                   | 20             |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....     | 21             |
| G. Teknik Analisis Data .....        | 22             |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|                                                        |    |
|--------------------------------------------------------|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....                | 24 |
| 1. Letak Geografis.....                                | 24 |
| 2. Mata Pencarian.....                                 | 26 |
| 3. Agama dan Adat istiadat.....                        | 27 |
| 4. Pendidikan .....                                    | 29 |
| 5. Kesenian.....                                       | 30 |
| B. Tari Piring <i>Suluah</i> di Kelurahan Sigando..... | 33 |
| 1. Asal usul Tari Piring <i>Suluah</i> .....           | 33 |
| 2. Bentuk Penyajian Tari Piring <i>Suluah</i> .....    | 35 |
| C. Makna Gerak Tari Piring <i>Suluah</i> .....         | 53 |
| D. Pembahasan .....                                    | 65 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 73 |
| B. Saran .....     | 75 |

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> ..... | 77 |
|-----------------------------|----|

|                       |    |
|-----------------------|----|
| <b>LAMPIRAN</b> ..... | 79 |
|-----------------------|----|

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>                                 | <b>Halaman</b> |
|----------------------------------------------|----------------|
| 1. Jumlah Sekolah di Kelurahan Sigando ..... | 30             |
| 2. Pola Lantai Tari Piriang Suluah .....     | 41             |
| 3. Deskripsi Gerak Tari Piring Suluah .....  | 54             |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gamabar</b>                                                                                               | <b>Halaman</b> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Kerangka Konseptual .....                                                                                 | 18             |
| 2. Peta Nagari Gunuang Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur .                                     | 24             |
| 3. Gapura Kelurahan Sigando .....                                                                            | 26             |
| 4. Mesjid Asasi.....                                                                                         | 28             |
| 5. SLTP Thawalib .....                                                                                       | 29             |
| 6. Kantor Kelurahan Sigando.....                                                                             | 30             |
| 7. Atraksi dalam Pertunjukan Tari Piring Suluah pada acara Festival Ritual<br>Alek Nagari Padangpanjang..... | 40             |
| 8. Alat Musik Gandang Tambua .....                                                                           | 43             |
| 9. Alat Musik Talempong .....                                                                                | 43             |
| 10. Alat Musik Tasa .....                                                                                    | 44             |
| 11. Alat Musik Saluang.....                                                                                  | 45             |
| 12. Baju Penari Laki-laki .....                                                                              | 46             |
| 13. Celana Galombong.....                                                                                    | 46             |
| 14. Sesamping .....                                                                                          | 47             |
| 15. Destar .....                                                                                             | 47             |
| 16. Kostum Penari Laki-laki Tari Piring Suluah.....                                                          | 48             |
| 17. Baju kurung.....                                                                                         | 48             |
| 18. Celana Galembong .....                                                                                   | 49             |
| 19. Sesamping Penari Perempuan .....                                                                         | 49             |
| 20. Ikat Pinggang .....                                                                                      | 50             |
| 21. Tokah.....                                                                                               | 50             |
| 22. Kostum Penari Perempuan Tari Piring Suluah .....                                                         | 51             |
| 23. Properti Piring dan Cicin Dari Kemiri .....                                                              | 52             |
| 24. Properti Suluah di Letakkan di Atas Kepala .....                                                         | 52             |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                         | Halaman |
|----------------------------------|---------|
| 1. Daftar Pertanyaan.....        | 79      |
| 2. Daftar Informan.....          | 81      |
| 3. Dokumen Asli Penelitian ..... | 82      |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu kebudayaan yang memiliki daya tarik tersendiri di lingkungan masyarakat adalah kesenian tari. Menurut Resi Septiana Dewi (2012:01) “seni tari adalah hasil karya cipta manusia yang diungkapkan melalui media gerak yang memiliki keindahan”. Tari merupakan suatu media ekspresi ataupun sebagai sarana komunikasi seorang seniman yang ingin ditampilkan kepada penonton maupun penikmatnya. Melalui tarian dapat menunjukkan suatu jati diri dari daerah itu tersendiri. Setiap gerakan yang ditampilkan memiliki makna dan filosofi yang kuat, sehingga dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan yang terjadi disekitarnya. Salah satunya adalah tari Piring *Suluah* di Kelurahan Sigando Kecamatan Kota Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang.

Di dalam kehidupan manusia tari memiliki arti yang penting, karena bisa memberikan berbagai manfaat, seperti terselenggaranya upacara-upacara tradisi tertentu karena tari itu memiliki “makna” dalam menyampaikan maksud acara tersebut. Makna tari juga terdapat dalam fungsinya yang lain, baik ia sebagai sarana hiburan maupun sebagai sarana komunikasi antara seniman dan masyarakat pendukungnya. Dimana pun tari berada, sudah pasti memiliki makna-makna tertentu sehingga ia tetap hadir dalam kehidupan masyarakat dari zaman ke zaman.

Menurut Soedarsono (1977:21) tari adalah bagian dari kebudayaan manusia yang dengan mudah dapat dijumpai diberbagai daerah. Tari adalah salah satu cabang kesenian yang merupakan alat ekspresi dan alat komunikasi yang bersifat universal. Oleh sebab itu tari banyak mendapatkan perhatian dari masyarakat pendukungnya, karena tari bisa dilakukan oleh siapa saja dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Perkembangan pemikiran dan kehidupan manusia serta berubahnya selera masyarakat dalam berkesenian, melahirkan jenis-jenis tari yang tidak hanya untuk tujuan upacara keagamaan saja, tetapi juga tari-tarian yang bersifat hiburan, pergaulan, bahkan yang bersuasana pertunjukan seni, dari yang bersumber tradisi sampai yang modern sekalipun.

Minangkabau mempunyai berbagai macam tari tradisional, seperti tari Pasambahan, Silat, tari Piring dan Randai yang teknis penyajiannya ditampilkan dengan pengembangan unsur gerak serta gaya yang berbeda, yang menunjukkan ciri khas daerahnya masing-masing. Tari Piring dimulai masyarakat agraris, dimana hampir seluruh Nagari mempunyai tari Piring dengan ciri khasnya masing-masing. Menurut A.A. Navis (1989: 80) bahwa karakteristik tari Piring digolongkan dalam kesenian darek yang menggambarkan para petani dengan hasil panen yang melimpah. Tarian ini menggambarkan rasa kegembiraan musim panen tiba. Para pemuda mengayunkan gerak langkah dengan menunjukkan kebolehannya memainkan Piring ditangannya yang ditampilkan dengan ekspresi wajah penuh perasaan gembira. Adapun penggunaan properti Piring, menggambarkan hasil panen

yang mencukupi penduduk setempat, yang diungkapkan dengan ekspresi rasa gembira, yang sangat atraktif dan unik dalam memainkan Piring dengan tanpa takut jatuh. Dari sekian banyak tari Piring tradisional yang hidup di Nagari-Nagari di Minangkabau, yang dibahas oleh peneliti adalah tari Piring yang hidup di Kelurahan Sigando yang diberi nama yaitu “Tari Piring *Suluah*” sebagai bentuk kesenian yang hidup dan berkembang saat sekarang.

Menurut Syahrial (observasi 21 Desember 2020), tari Piring *Suluah* merupakan salah satu tari tradisional yang ada di Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang. Tari Piring *Suluah* ini sudah ada semenjak tahun 1960an yang pada saat itu ditarikan oleh *Gaek Saliang*. Pada sekitar tahun 1979an Syahrial menjadi salah satu penari dari tari Piring *Suluah* ini. Ketika beliau sedang menempuh pendidikan kelas 5 Sekolah Dasar tepatnya saat beliau berusia 11 tahun.

Awal mulanya tari Piring *Suluah* ini diciptakan berlatarkan untuk rasa syukur masyarakat *Nagari Gunuang* terhadap panen padi mereka yang melimpah. Tari Piring *Suluah* ini sampai sekarang masih digunakan yang berfungsi sebagai media hiburan yang sudah banyak ditampilkan diberbagai acara, seperti acara festival, pesta kesenian dan lain sebagainya. Tari Piring *Suluah* ini mempunyai keunikan yaitu, selain memainkan Piring di tangan, penari juga membawa *Suluah* yang diletakkan di atas kepala. Kemudian para penari menari berkeliling melalui deretan Piring yang disusun membentuk lingkaran.

Ada beberapa motif gerakan-gerakan yang ada dalam tari Piring *Suluah* ini seperti gerakan *maniti pematang*, *mengisai jerami*, *maalau burung* yang diambil dari aktivitas atau kebiasaan masyarakat di Nagari Gunuang yang mayoritas mata pencarian penduduknya adalah petani. Jika masyarakat kemalaman pulang dari sawah, maka masyarakat selalu membawa *Suluah* kemudian diletakkan di atas kepalanya. Di dalam gelapnya malam, *Suluah* memberikan mereka arah dan penerang untuk meniti pematang sawah. Aktivitas tersebut digambarkan lewat tari yang bernama tari Piring *Suluah*.

Dengan demikian yang sudah diteliti oleh Dita Regar (2016) dengan judul Struktur Gerak Tari Piring *Suluah* Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang. Bahwa tata hubungan elemen dasar gerak tari Piring *Suluah* memiliki elemen dasar yang berhubungan dengan sikap dan gerak dari bagian tubuh yang dimulai dari kepala, badan, tangan dan kaki. Dari tata hubungan elemen dasar tersebut menghasilkan bentuk-bentuk motif. Tari Piring *Suluah* memiliki tata hubungan paradigmatik pada motif yang memiliki suatu arti.

Oleh karena pertunjukan tari Piring *Suluah* sebagai ungkapan dari kebiasaan masyarakat dalam bertani, maka tentu setiap gerakan-gerakannya mengandung arti atau makna. Para penari tari Piring akan membawa dua piring yang diletakan di kedua telapak tangan mereka. Piring-Piring tersebut akan diayun-ayunkan ke depan dan para penari akan berkeliling melalui deretan Piring yang disusun membentuk lingkaran. Tari Piring ini ditampilkan sebagai ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas

segala karunia yang telah diberikannya. baik berupa kesehatan, makanan, dan juga negeri yang damai. Tari Piring *Suluah* ini dipertunjukan diluar ruangan atau di arena seperti dibalai adat. Di dalam tari Piring ini terdapat filosofi yang mana Penari tari Piring *Suluah* dituntut untuk berserah diri kepada Allah SWT dan membuang jauh-jauh perasaan yang tidak baik atau menentang Allah SWT seperti bersikap takabur atau sombong.

Banyak atau jumlah penari tari Piring *Suluah* ini tidak ditentukan atau mematokkan berapa jumlah penari laki-laki ataupun penari perempuannya. Artinya bisa jumlah penari minimal 2 orang bahkan dalam pertunjukan jumlah maksimalnya bisa dikatakan sekitar 30an itu tergantung situasi dan kondisi dimana tari Piring *Suluah* itu ditampilkan, seperti yang sudah pernah ditampilkan di acara Ritual Alek Nagari yang penarinya terdiri dari 20 orang. Dengan dasar gerak pencak silat dan alat musik pengiring tari Piring *Suluah* yaitu gandang tambua, talempong, saluang, sarunai, tasa dan juga vokal dari penari Piring *Suluah*. Umumnya pakaian yang dikenakan oleh para penari akan mencerminkan asal tarian yang dibawakan, hal tersebut tergambar pada tarian yang mana para penarinya akan berpakaian menggunakan pakaian adat minangkabau sebagai simbol informasi bahwa tari Piring merupakan tarian adat yang berasal dari Sumatera Barat. Adapun kostum yang dikenakan oleh penari laki-laki tari Piring *Suluah* ini seperti baju putih, celana batik, sesamping, destar atau deta, baju taluak balango, dan galembong. Sedangkan penari perempuan memakai baju kurung, celana hitam, sesamping, ikat pinggang, tokah, dan takuluak.

Tari Piring *Suluah* adalah tari tradisi masyarakat di Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang yang sudah lama terlupakan, namun seiring berjalannya waktu melalui Sanggar Seni Agung tari Piring *Suluah* dapat menunjukkan eksistensinya kembali di tengah masyarakat kota Padangpanjang bahkan sampai ke mancanegara. Pada tahun 1994 tari Piring *Suluah* ini sudah pernah ditampilkan di Eropa dalam rangka acara kebudayaan Indonesia. Dalam acara pesta kesenian Bali (PKB) itu tepat pada tahun 2005. Tahun 2007 tampil dalam acara workshop di Australia selama 10 hari. Dan pada tahun 2020 penampilan tari Piring *Suluah* pada kegiatan Festival Ritual Nagari, vasilitas pertunjukan seni daerah kementerian pendidikan dan kebudayaan di Desa Wisata Kubu Gadang Padangpanjang.

Sanggar Agung berdiri tahun 1988 oleh Asnimar dan Syahrial yang terletak di Nagari Gunuang Kecamatan Padangpanjang Timur, Sumatera Barat. Nama “Agung” diangkat dari sebuah alat musik Minangkabau yaitu Agung (gong) sebuah alat musik dengan ukuran besar dan memiliki bunyi yang menggema. Agung merupakan singkatan dari “ Anak Nagari Gunuang”. Terbentuknya Sanggar Agung karena Asnimar dan Syahrial berkeinginan untuk menyediakan sebuah wadah atau tempat dimana mereka dapat mengelola dan melestarikan tarian tradisi yang terdapat di Nagari Gunuang, salah satu tarinya adalah tari Piring *Suluah*.

Tari Piring *Suluah* ini memiliki gerakan yang unik dari tari Piring yang lain. Seperti salah satunya gerak *maniti pamatang*. Gerakan ini tangan diayun kedepan dengan kaki pitunggua dan berjalan pelan-pelan, sehingga

menggambarkan bagaimana seorang yang berjalan dengan hati-hati. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji makna gerak-gerak yang ada didalam tari Piring *Suluah*.

Demikian juga agar tari tidak hilang maka perlu didokumentasikan dalam bentuk penelitian terhadap tari Piring *Suluah* sebagai tari tradisi yang merupakan sumber dari tari garapan baru. Oleh karena itu peneliti ingin mendokumentasikan tari ini agar diketahui makna tari Piring *Suluah* ini sehingga peneliti tertarik meneliti “Tari Piring *Suluah* di Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur yang difokuskan pada makna gerak”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan tari Piring *Suluah* yang terdapat di Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur. Identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Asal usul tari Piring *Suluah* di Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang.
2. Makna gerak tari Piring *Suluah* di Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang.
3. Fungsi tari Piring *Suluah* di Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di jelaskan di atas, maka menghindari terjadinya pembahasan penelitian yang

lebih luas, untuk itu dalam penelitian ini di batasi masalah penelitian makna gerak tari Piring *Suluah* di Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis kemukakan maka dapat ditetapkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Makna Gerak dari Tari Piring *Suluah* di Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana dan apa sajakah makna gerak dari tari Piring *Suluah* di Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat tentang Tari Piring *Suluah* Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang:

1. Mendeskripsikan apa saja makna gerak yang ada pada Tari Piring *Suluah* di Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang.
2. Membantu program pemerintah dalam melestarikan dan menggali nilai-nilai tradisi untuk mempertahankan aset kebudayaan nasional yang bersumber dari kebudayaan.

3. Memotivasi re-generasi dan masyarakat Padangpanjang untuk mempertahankan dan melestarikan tari Piring *Suluah* yaitu sebagai aset kebudayaan nasional yang bersumber dari kebudayaan.
4. Sebagai referensi bagi seniman serta generasi berikutnya.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Tari**

Tari adalah suatu bentuk ungkapan jiwa manusia yang diekspresikan melalui gerak yang ritmis dan dirangkai menjadi satu kesatuan sehingga menjadi suatu bentuk yang indah, jiwa yang dimaksud adalah suatu bentuk perasaan yang berbentuk emosional.

Menurut Soedarsono (1977:17) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis, yang telah mengalami proses stilirisasi. Di sisi lain menurut Suryadiningrat dalam Soedarsono (1977: 16) mengemukakan tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

Sedangkan Edi Sedyawati (1986:73) mengemukakan bahwa tari adalah salah satu bidang seni yang merupakan bagian dari kehidupan manusia. Hadirnya tari di lingkungan kehidupan manusia bersamaan dengan tumbuhnya peradaban manusia. Hal ini menjelaskan bahwa kehidupan manusia tumbuh dan saat itu juga manusia menciptakan tari dalam peradaban mereka.

Di sisi lain menurut Suzane K. Langer dalam Soedarsono (1986:83) menyatakan bahwa tari adalah gerak gerak yang dibentuk secara ekspresif dan yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tari itu adalah gerak gerak yang dibentuk oleh tubuh manusia yang telah distilirisasi sebagai ungkapan ekspresi jiwa manusia yang memiliki makna tersendiri sehingga gerak tersebut dapat menjadi media alat komunikasi dan menjadi ciri khas dari daerah tari itu sendiri.

## **2. Gerak Tari**

Menurut Pekerti (2014) tari memiliki unsur utama dan unsur pendukung, unsur utama itu adalah gerak, gerak merupakan unsur terpenting (utama) dalam sebuah tari. Tari tidak akan terwujud tanpa adanya gerak dari penari yang mendukung sebuah pertunjukan tersebut. Soedarsono (1977: 17) mengatakan bahwa “tanpa gerak belum bisa dikatakan sebagai sebuah tari, karena tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak yang ritmis dan indah.

Menurut La Meri (1986: 88) mengatakan bahwa gerak terbagi dua jenis yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak gerak yang mempunyai arti dan makna tertentu, sedangkan gerak murni ialah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk dan keindahannya saja.

## **3. Makna Gerak**

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan, pengertian dari makna sendiri sangat beragam. Hadi (2007:66) menyatakan bahwa “Gerak tari yang telah distilir dan mengandung arti dalam dunia tari lazim disebut gesture atau gerak

maknawi”.Gerak maknawi merupakan gerak yang telah diubah menjadi gerak indah dan bermakna dalam pengolahannya mengandung suatu pengertian atau maksud tertentu di samping keindahannya, gerak maknawi disebut juga gerak gesture bersifat menirukan imitatif (gerak peniruan dari binatang) mimitatif (gerak peniruan dari gerak-gerak manusia).

Menurut Sumaryono dan Suanda (2006:17) dalam makna tari penjiwaan yang dilakukan tidak harus sesuai dengan gambaran cerita melainkan makna tari sendiri ada dalam rasa gerakanya, yaitu penyaluran rasa melalui gerak itu sendiri. Suatu makna dalam tari dapat diungkapkan dengan tepat maka seorang penari harus dapat mengolah rasa dalam ruang dan waktu.

Soedarsono (1986: 99) menyatakan bahwa “Stilisasi gerak artinya merubah gerak wantah menjadi gerak yang tidak wantah, baik gerak itu diperhalus maupun dirombak (distorsi) dari gerak biasanya”. Tari tidak hanya sekedar gerak-gerak bermakna yang indah. Sumaryono dan Suanda (2006:17) mengemukakan bahwa “Makna gerak dalam tari adalah penjiwaannya, yakni suatu daya yang membuat gerakan itu hidup”. Dalam hal ini ekspresi jiwa dari seorang penari sangat penting agar makna yang ingin dicapai terwujud dengan ekspresi penjiwaan yang baik.

Pengungkapan makna dalam tari ada dua bagian yang mengandung penggambaran gerak, yaitu gerak abstrak dan gerak representatif (Sumaryono dan Suanda, 2006:82). Gerak abstrak adalah gerak yang semata-mata yang menekankan pada kualitas gerakanya itu sendiri, dan

biasanya gerak abstrak biasanya disebut juga gerak murni, sedangkan gerak representatif adalah gerak yang menggambarkan suatu benda atau suatu perilaku manusia maupun binatang, gerak representatif biasanya disebut juga dengan gerak maknawi karena secara langsung menunjukkan makna dan arti.

Menurut La Meri (1986:25-28) beberapa sentuhan emosional dari elemen dasar yaitu: desain datar, desain dalam, desain vertikal dan desain horizontal, kontras, murni, statis, lengkung, bersudut, spiral, tinggi, medium, rendah, terlukis, garis lanjutan dan garis tertunda.

Pada elemen-elemen dasar yang disebut dengan desain atas yang mana desain atas memiliki beberapa sentuhan emosional diantaranya:

- 1) Desain datar, desain datar ini ia akan memberikan kesan terbuka, kejujuran, ketenangan, atau bahkan kedangkalan.
- 2) Desain dalam lebih mudah menggunakannya daripada desain datar. Desain ini memberikan kesan kedalaman yang lebih emosional, lebih berkesan pada gerak dari pada desain datar.
- 3) Desain vertikal, desain ini dapat digunakan dalam setiap elemen yang ada kecuali yang horizontal. Desain ini menjangkau ke atas atau ke bawah. Desain ini mempunyai suasana-suasana menarik diri ( menyerah, pasrah).
- 4) Desain horizontal dapat digunakan untuk setiap elemen kecuali vertikal. Desain ini cocok untuk semua suasana yang tercurah.

- 5) Garis-garis yang kontras, dapat memberikan sugesti kekuatan atau kebingungan.
- 6) Garis-garis murni dapat digunakan untuk setiap elemen yang ada kecuali garis bertentangan. Garis ini memiliki sentuhan emosional dengan suasana ketenangan.
- 7) Garis statis yang dapat digunakan dalam semua desain kecuali desain lukisan, garis lanjutan, garis tertunda memberi rasa teratur dan berisi. Garis statis ini memiliki tekanan yang kuat sampai mengangkat pada keadaan horor atau nafsu.
- 8) Garis lengkung berada dalam semua bentuk kecuali elemen yang bersudut. Garis lengkung ini memiliki kesan yang indah sehingga dapat membawa penonton ke dalam lingkungannya.
- 9) Garis bersudut dapat digunakan dengan setiap elemen kecuali lengkung, spiral, garis-garis lanjut dan tertunda. Garis ini mempunyai kekuatan yang memberi sugesti penggunaan kekuatan secara sadar.
- 10) Desain spiral, desain ini tidak bisa digunakan untuk desain datar, kontras atau bersudut. Desain spiral ini menunjukkan kesan emosional yang sama dengan desain tinggi, medium dan rendah.
- 11) Desain tinggi terletak dari dada penari ke atas dan menunjukkan wilayah intelektual-spiritual. Desain ini berarti memiliki sentuhan emosional intelektual dan spiritual.

12) Level medium daerah yang terletak pada ruang antara pundak dengan pinggang penari. Sentuhan emosional pada level ini memiliki emosi-emosi manusia yang cukup tinggi.

13) Level rendah, daerah ini terletak antara pinggang penari dan lantai. Sentuhan emosional pada level rendah digunakan motivasi-motivasi yang tumbuh dan kekuatan hidup yaitu dari tanah.

Dengan demikian teori-teori tentang makna di atas digunakan untuk membahas makna gerak tari Piring *Suluah* yang dideskripsikan apa saja makna gerak yang ada pada Tari Piring *Suluah* di Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang.

#### **4. Fungsi Tari**

Menurut Jazuli (1994:43-46) mengatakan bahwa fungsi tari diantaranya adalah tari untuk upacara, tari sebagai hiburan, tari sebagai pertunjukan, dan tari sebagai media pendidikan.

Fungsi tari merupakan keberadaan tari yang memiliki nilai dan hasil guna yang memberi manfaat pada masyarakat khususnya dalam kehidupan sosial (Hidayat, 2005:5). Sementara itu, Sedyawati (1986:179) mengemukakan bahwa fungsi tari sebagai pemanggil kekuatan supranatural (ghaib), pemujaan arwah nenek moyang, dan sebagai perlengkapan upacara.

Pendapat lain diungkapkan oleh Soedarsono (1976:12) yang membagi fungsi tari menjadi tiga yaitu: Tari Sebagai Upacara yang khusus berfungsi sebagai sarana upacara agama dan adat, tari Bergembira atau tari pergaulan, dan Tari Teatrikal atau Tontonan.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang berkaitan dengan makna gerak tari merupakan bagian yang menguraikan beberapa pendapat dan penelitian terdahulu. Terkait permasalahan yang diteliti antara lain:

Dita Regar (2016) dalam skripsi yang berjudul *Struktur Gerak Tari Piriang Suluah* Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata hubungan elemen dasar gerak tari Piriang *Suluah* memiliki elemen dasar yang berhubungan dengan sikap dan gerak dari bagian tubuh yang dimulai dari kepala, badan, tangan dan kaki. Dari tata hubungan elemen dasar tersebut menghasilkan bentuk-bentuk motif. Pada tata hubungan hirarkis yang terdapat dalam tari Piriang *Suluah* terdiri dari 32 motif, 11 frase, 11 kalimat dan 1 gugus. Pada tari *Piriang Suluah* memiliki tata hubungan paradigmatis pada motif, tata hubungan sintagmatis pada frase, dan pada kalimat memiliki tata hubungan sintagmatis.

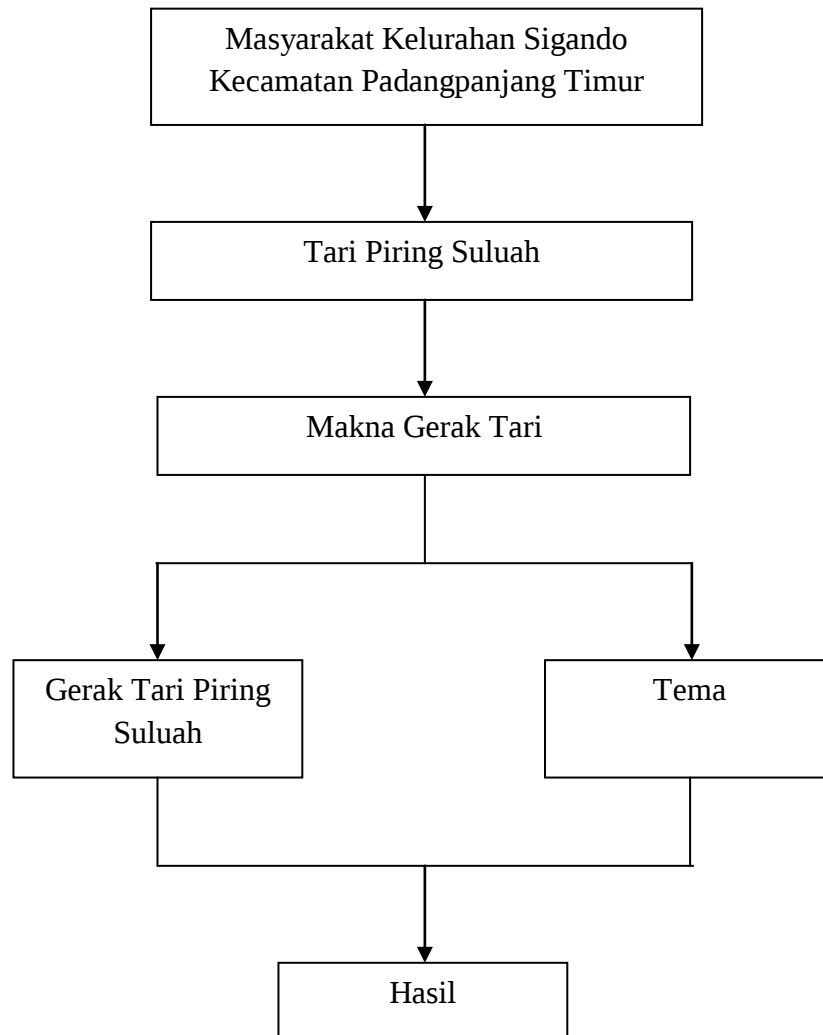
Leni Marlina (2017) dalam jurnal yang berjudul *Fungsi Tari dan Makna Gerak Tari Tradisional Landok Sampot* di Desa Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari *Landok Sampot* dalam setiap gerakannya mengandung arti atau makna, maknanya berupa gerak maknawi karena peniruan dari gerak-gerak binatang dan manusia dimana gerakannya telah mengalami stilisasi dan distorsi.

Siti Hidayatullah Muhimmah (2019) dalam jurnal yang berjudul *Elemen dan Makna Gerak Tari Dara Ngindang* di Sanggar Seni Teruna Bebadosan

Desa Lenek Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna yang ditemukan dalam gerak tari Dara Ngindang dengan menggunakan teori tersebut adalah *ngindang* secara *qualisign* bermakna dinamis dan kebebasan, *nyumping* secara *qualisign* bermakna lembut dan anggun, *joltak* secara *sinsign* bermakna loncat, mematuk secara *sinsign* bermakna makan, bekerap secara *qualisign* bermakna standar dan derajat, *bekeketer* secara *sinsign* bermakna kawin, serta gerak *begeroh* secara *sinsign* bermakna menggiring.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual sebagai kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian dalam melihat makna gerak tari Piring *Suluah* dapat di deskripsikan apa saja makna gerak yang ada pada Tari Piring *Suluah* di Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang. Dilakukan pembahasan secara lengkap dan mendalam bagaimana makna dari tiap gerakan-gerakan dalam tari Piring *Suluah*.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang makna gerak tari piring *Suluah* dalam Masyarakat di Kelurahan Sigando, maka dapat disimpulkan bahwa tari Piring *Suluah* merupakan salah satu seni tradisi masyarakat yang tumbuh dan berkembang di Nagari Gunuang tepatnya di Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang. Pembina dan pelatih tari Piring *Suluah* bernama Asnimar dan Syahrial yang juga merupakan masyarakat Sigando.

Keberadaan Tari *Piring Suluah* ditengah-tengah masyarakat sampai sekarang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat. hal ini dibuktikan bahwa Tari Piring *Suluah* masih digunakan dalam acara-acara besar di Padangpanjang, seperti acara festival, Alek Nagari dan lain sebagainya.

Tari *Piring Suluah* menceritakan aktivitas masyarakat dahulu pada saat panen padi. Gerakan yang terdapat dalam tari *Piring Suluah* merupakan gerak dasar silat. Gerakan tari *Piring Suluah* ini merupakan cerminan dari masyarakat *Sigando* yang suka bercocok tanam dan bermain. Seperti gerak *maniti pamatang, ramo-ramo tabang, maalau buruang, mangisai jerami, tapuok rangik* dan *Suluah* yang diletak diatas kepala itu bermakna sebagai penerang jalan karena pada zaman dahulu tidak listrik seperti sekarang ini. Makna Tari Piring *Suluah* dapat dilihat dari setiap ragam gerakanya yang berkaitan dengan sentuhan emosional dari elemen dasar yaitu gerak sambah

yang termasuk desain dalam. Desain dalam ini menunjukkan kesan emosionalnya tenang. Dalam tari Piring *Suluah* gerak sambah yang merupakan desain dalam bermakna sebagai pengormatan. Gerak *maniti pamatang* termasuk desain gerakannya adalah desain horizontal yang menunjukkan kesan emosionalnya tenang. Untuk ini di dalam tari Piring *Suluah* gerak *maniti pamatang* yang merupakan desain horizontal mengandung makna berhati-hati dalam melakukan atau memulai kegiatan pada saat panen. Gerak *ramo-ramo tabang*, gerak ini termasuk desain dalam. Desain dalam menunjukkan emosional gembira. Dalam tari Piring *Suluah* gerak *ramo-ramo tabang* yang merupakan desain dalam bermakna saling tolong menolong, kompak dalam kebersamaan. Gerak *mamuta tali jawi* dikatakan desain bersudut yang menunjukkan suasana tegang. Dalam tari Piring *Suluah* gerak *mamuta tali jawi* ini yang mana makna gerakannya menunjukkan tanggung jawab masyarakat terhadap pekerjaan yang sedang dikerjakan seperti dalam panen. Gerak *Maalau Buruang* dikatakan desain dalam yang menunjukkan kesan emosional gembira. Dalam tari Piring *Suluah* gerak *maalau buruang* ini yang mana makna gerakannya suatu tanggung jawab masyarakat terhadap pekerjaan yang dikerjakan disawah. Gerak *Mairik Padi* dikatakan desain dalam. Desain dalam ini menunjukkan suasana senang. Untuk itu dalam tari Piring *Suluah* gerak *mairiak padi* yang bermakna bersyukur dengan penuh senang hati menerima rezeki yang dilimpahkan Allah SWT. Gerak *mangisai jeram* Gerak dikatakan desain dalam yang menunjukkan kesan emosional senang. Pada tari Piring *Suluah* gerak ini yang merupakan desain dalam

bermakna bersyukur atas rezeki yang dilimpahkan Allah. Gerak *Tapuak Rangik* ini termasuk desain tinggi yang mana desain ini menunjukkan kesan emosionalnya senang. untuk itu dalam tari Piring *Suluah* adanya gerak memecahkan Piring yang bermakna sebagai bentuk ekspresi menolak bala (sial).

Tari *Piring Suluah* ini bersifat tidak mengikat, maksud tidak mengikat di sini yaitu tari ini bebas jumlah penarinya, dan juga tidak dibatasi umur para penarinya. Siapa saja boleh menjadi penari baik dari kalangan muda sampai tua. Setiap pertunjukan yang dilakukan dalam waktu dan tempat yang berbeda akan mengalami perubahan dari setiap gerak atau pola lantai.

Pada deskripsi makna gerak tari Piring *Suluah* ini menggunakan desain vertikal, desain horizontal, desain dalam, desain bersudut, desain datar dan desain tinggi. Kemudian desain yang lebih dominan di gunakan dalam tari Piring *Suluah* ini adalah desain dalam yang menunjukkan kesan emosional senang atau gembira.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka peneliti akan menyampaikan:

1. Mengingat pentingnya ke senian tradisional di lestarikan, maka penulis berharap kepada masyarakat dan seniman untuk memotivasi generasi muda untuk mempelajari kesenian seperti tari Piring *Suluah*, supaya tari ini tetap berkembang dan tidak punah.

2. Bagi seniman tradisi hendaknya lebih membuka diri dan mempublikasikan tentang kesenian-kesenian tradisi kepada masyarakat umum khususnya kepada sekolah kepada sekolah sehingga tari tradisi banyak dikenal dengan generasi-generasi muda karena hal ini dapat menjadi ajang untuk melestarikan budaya Nagari Gunuang Kota Padangpanjang.
3. Yang akan menjadi pewaris tari Piring *Suluah* ini selanjutnya, harus tetap menjaga ke aslian tari ini tanpa mengurangi nilai-nilai tradisi dari tarian ini.
4. Disarankan kepada mahasiswa dan masyarakat umum agar mempelajari tari Piring *Suluah* melalui deskripsi gerak yang dibuat oleh penulis.
5. Bagi peneliti lain agar melanjutkan penelitian ini dalam bentuk tema atau topik lain, sehingga kelemahan yang terdapat dalam topik ini akan dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. S. (2012). *Keanekaragaman Seni Tari Nusantara*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Dita Regar. (2016). Struktur Gerak Tari Piriang *Suluah* Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang. *Skripsi*. Sendratasik FBS UNP
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Hidayat, R. (2005). *Wawasan Seni Tari*. Malang: Perpustakaan Nasional.
- Jazuli, M. (1994). *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press
- La Meri. (1986). *Dance Composition The, Basic Element*. Diterjemahkan oleh Soedarsono. Komposisi Tari: Elemen-elemen Dasar. Yogyakarta: Lagaligo untuk Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Marlina, L., Supadmi, T., & Lindawati, L. (2017). Fungsi Tari dan Makna Gerak Tari Tradisional Landok Sampot di Desa Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 2(3).
- Moleong, J. Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhimah, Siti Hidayatullah. (2019). Elemen dan Makna Gerak Tari Dara Ngindang di Sanggar Seni Teruna Bebadosan Desa Lenek Lombok Timur. *Tamumatra jurnal seni pertunjukan*. (vol.1 no.2).
- Nalan, A. S. (2021). Creativity And Indonesian Performing Arts. *e-Prosiding Pascasarjana ISBI Bandung*, 1(1).
- Sedyawati, Edi. dkk. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian Jakarta.
- Sendjaya, S., Pekerti, A., Härtel, C., Hirst, G., & Butarbutar, I. (2016). Are authentic leaders always moral? The role of Machiavellianism in the relationship between authentic leadership and morality. *Journal of Business Ethics*, 133(1), 125-139.

Soedarsono, R. M. (1976). Pengantar Pengetahuan Tari. *Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia*.

\_\_\_\_\_. (1977). *Tarian Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan.

\_\_\_\_\_. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta. Direktorat Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Somaryono, Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lebaga Pendidikan Nusantara

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta